

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN
MUTU MADRASAH
(PENELITIAN DI MA DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUTRI GARUT)**

Ai Atun Mardiah¹, Nahdi Hadiyanto², Nenden Munawaroh³

^{1,2,3}Universitas Garut

¹aimardiah68@guru.paud.belajar.id, ²nahdihadiyanto@uniga.ac.id,

³nendenmunawaroh@uniga.ac.id

ABSTRACT

Improving the quality of education is a strategic challenge for madrasahs amid globalization and national education policy. Madrasahs are not only required to excel academically, but also to shape students' character and spirituality. MA Darul Arqam Putri Garut, as a pesantren-based madrasah, seeks to integrate Islamic values with 21st-century competencies. However, obstacles remain in program implementation consistency, monitoring and evaluation systems, and the relevance of teacher training to classroom practices. This study aims to analyze the management of madrasah quality improvement strategies, including planning, implementation, monitoring, evaluation, and the role of leadership and institutional collaboration. The study employs a qualitative approach using a case study method through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that quality improvement strategies have been systematically designed and supported by teacher training, academic supervision, and collaboration with LP2M Muhammadiyah. Nevertheless, effectiveness has not been optimal due to weak continuous monitoring and limited follow-up supervision. Strengthening data-based strategic management and continuous evaluation is essential to improve madrasah quality.

Keywords: *strategic management, quality improvement, Islamic high school, Islamic education, quality culture*

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tantangan strategis bagi madrasah di tengah dinamika globalisasi dan kebijakan pendidikan nasional. Madrasah tidak hanya dituntut unggul secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. MA Darul Arqam Putri Garut sebagai madrasah berbasis pesantren berupaya mengintegrasikan nilai keislaman dengan kompetensi abad ke-21. Namun, masih dijumpai kendala pada konsistensi pelaksanaan program, sistem monitoring dan evaluasi, serta keterkaitan pelatihan guru dengan praktik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen strategi peningkatan mutu madrasah yang meliputi perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, serta peran kepemimpinan dan kolaborasi kelembagaan. Penelitian

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu telah dirancang secara sistematis dan didukung pelatihan guru, supervisi akademik, serta kolaborasi dengan LP2M Muhammadiyah. Namun, efektivitasnya belum optimal akibat lemahnya monitoring berkelanjutan dan tindak lanjut supervisi. Penguatan manajemen strategi berbasis data dan evaluasi berkelanjutan menjadi kunci peningkatan mutu madrasah.

Kata kunci: manajemen strategi, peningkatan mutu, madrasah aliyah, pendidikan Islam, budaya mutu

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu strategis yang terus menjadi perhatian dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Di tengah dinamika globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan kebijakan pendidikan nasional, madrasah tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, spiritualitas, dan kompetensi abad ke-21 yang seimbang. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menjamin mutu akademik sekaligus membentuk akhlakul karimah peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, pendidikan dipahami sebagai sarana peningkatan kualitas manusia melalui integrasi

iman dan ilmu. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Ayat ini menegaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik semata, tetapi juga dari kualitas spiritual dan moral yang menyertainya. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan di madrasah harus diarahkan pada pembentukan insan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَانْفُسُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:” Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di

dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Madrasah Aliyah Darul Arqam Putri Garut merupakan madrasah berbasis pesantren yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Madrasah ini mengintegrasikan sistem pendidikan formal dengan pembinaan kepesantrenan sebagai ciri khas kelembagaan. Dalam praktiknya, MA Darul Arqam Putri Garut telah berupaya mengembangkan berbagai strategi peningkatan mutu melalui perumusan visi dan misi, pelatihan guru, supervisi akademik, penguatan kurikulum, serta kolaborasi dengan Lembaga Pengembangan Pendidikan

Muhammadiyah (LP2M). Namun demikian, berdasarkan observasi awal dan temuan lapangan, masih dijumpai sejumlah permasalahan, antara lain belum optimalnya konsistensi implementasi program, lemahnya sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan, serta belum sepenuhnya terintegrasinya hasil pelatihan guru ke dalam praktik pembelajaran di kelas.

Untuk memperjelas kondisi empiris tersebut, hasil telaah terhadap dokumen Rencana Strategis (Renstra) MA Darul Arqam Putri Garut menunjukkan adanya kesenjangan antara target mutu dan capaian aktual pada beberapa indikator utama pembelajaran. Ringkasan evaluasi strategi peningkatan mutu madrasah dapat dilihat pada Tabel 1, yang menggambarkan hubungan antara program strategis, capaian saat ini, dan catatan evaluatif.

Tabel 1.1
Evaluasi Renstra 2023 -2027

| No | Tujuan Strategis Renstra | Program Strategis | Indikator Keberhasilan (Outcome) | Capaian / Kondisi Saat Ini | Evaluasi / Catatan |
|-----------|--|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatkan mutu manajemen pembelajaran | Pelatihan dan peningkatan kompetensi guru | ≥ 80% guru menghasilkan RPP berkualitas pascapelatihan dan menerapkan minimal 2 | Guru telah mendapat pelatihan rutin, ±75% guru sudah menyusun RPP sesuai standar, | Perlu sistem monitoring berbasis digital yang menilai kualitas RPP, variasi metode, dan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|--|---|
| | | | metode aktif dalam KBM | namun penerapan metode aktif belum merata | dampak pelatihan terhadap hasil belajar |
| 2 | Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang kontekstual | Pengembangan kurikulum tematik dan integratif | ≥ 70% mata pelajaran menerapkan PjBL atau pembelajaran kontekstual minimal 1 proyek per semester | Terdapat proyek “Roket Air” dan beberapa PjBL lain, tetapi belum konsisten di seluruh mata pelajaran | Diperlukan panduan kurikulum tematik berbasis PjBL lintas mapel, disertai workshop perangkat ajar bagi guru |
| 3 | Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran | Penyediaan sarana TIK dan pelatihan penggunaannya | ≥ 60% pembelajaran menggunakan TIK/laboratorium minimal 2x/minggu per kelas | Lab komputer digunakan 1x/minggu, 43 unit rusak, akses laptop siswa terbatas | Optimalisasi jadwal lab, perbaikan sarana, dan kebijakan <i>BYOD (Bring Your Own Device)</i> untuk menunjang pembelajaran digital |
| 4 | Menumbuhkan budaya mutu dan evaluasi pembelajaran berkelanjutan | Supervisi akademik dan evaluasi berkala | ≥ 80% hasil supervisi ditindaklanjuti dalam program perbaikan pembelajaran dan terdokumentasi digital | Evaluasi berjalan, tetapi tindak lanjut belum terdokumentasi sistematis; perbaikan pembelajaran kurang konsisten | Diperlukan sistem monitoring digital terintegrasi yang menghubungkan supervisi, evaluasi, dan program tindak lanjut guru |

Penyajian tabel ini berfungsi untuk menegaskan bahwa meskipun strategi peningkatan mutu telah

dirancang secara sistematis, implementasinya masih memerlukan penguatan pada aspek monitoring berbasis data dan tindak lanjut

program agar dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dapat terukur secara berkelanjutan.

Secara teoretis, peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan manajemen strategi dan manajemen mutu terpadu (Total Quality Management/TQM). Musfah menegaskan bahwa mutu pendidikan ditentukan oleh keterpaduan antara input, proses, dan output yang dikelola secara sistematis dan berkelanjutan (Jegen Musfah, 2023). Sementara itu, Arrifah dan Muhandi menjelaskan bahwa manajemen strategi dalam pendidikan mencakup tahapan formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi strategi sebagai satu siklus yang saling berkelindan (Arrifah, 2022; Muhandi, 2024). Dalam konteks madrasah pesantren, manajemen strategi tersebut perlu diselaraskan dengan nilai-nilai Islam dan budaya organisasi agar mutu yang dibangun tidak bersifat temporer, melainkan berkelanjutan.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bagaimana strategi peningkatan mutu madrasah direncanakan,

diimplementasikan, dimonitor, dan dievaluasi secara efektif dalam konteks madrasah berbasis pesantren. Selain itu, penting untuk dikaji peran kepemimpinan kepala madrasah serta kolaborasi kelembagaan dengan LP2M dalam mendukung keberhasilan strategi peningkatan mutu dan penguatan budaya mutu madrasah.

Sebagai upaya pemecahan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen strategi berbasis data dan budaya mutu. Fokus kajian diarahkan pada proses perencanaan strategis, implementasi program peningkatan mutu, sistem monitoring dan evaluasi beserta tindak lanjutnya, serta internalisasi nilai-nilai kepesantrenan dalam membangun budaya mutu madrasah. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang praktik strategis yang diterapkan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam manajemen strategi dalam peningkatan mutu Madrasah Aliyah Darul Arqam Putri Garut, yang

meliputi: (1) strategi perencanaan peningkatan mutu madrasah, (2) implementasi sistem monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut, (3) peran kepemimpinan kepala madrasah dan kolaborasi dengan LP2M, serta (4) pengembangan strategi yang tepat untuk memperkuat budaya mutu madrasah secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi madrasah dalam mengelola strategi peningkatan mutu secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai praktik manajemen strategi dalam peningkatan mutu madrasah. Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji secara komprehensif proses perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, serta peran kepemimpinan dan kolaborasi kelembagaan dalam konteks nyata

Madrasah Aliyah Darul Arqam Putri Garut sebagai madrasah berbasis pesantren.

2.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Arqam Putri Garut, sebuah madrasah di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan sistem kepesantrenan. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan strategi peningkatan mutu. Informan utama meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, serta pihak eksternal yang terlibat dalam pembinaan mutu, termasuk Lembaga Pengembangan Pendidikan Muhammadiyah (LP2M).

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai perencanaan strategi, pelaksanaan program, sistem monitoring dan evaluasi, serta peran

kepemimpinan dan kemitraan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, supervisi akademik, dan implementasi program peningkatan mutu. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen kelembagaan, seperti visi dan misi madrasah, rencana strategis, laporan program, hasil supervisi, dan dokumen kerja sama.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga diperoleh pola, tema, dan makna yang utuh terkait manajemen strategi peningkatan mutu madrasah.

2.5 Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Data hasil wawancara diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan

pengecekan ulang temuan utama kepada informan (member check) guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan realitas di lapangan. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi temuan penelitian disusun berdasarkan sintesis data hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan studi dokumentasi yang dikumpulkan selama proses penelitian. Selanjutnya, hasil analisis data disajikan dalam bentuk interpretasi komprehensif terhadap temuan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah serta memberikan gambaran mengenai bagaimana manajemen strategi direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi di MA Darul Arqam Garut.

1. Implementasi Strategi Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah Di MA Darul Arqam Garut

Implementasi manajemen strategi di MA Darul Arqam Garut berjalan melalui tiga poros utama: perencanaan berbasis kebutuhan,

penguatan sumber daya manusia (SDM), dan penerapan nilai-nilai pesantren dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Nasyirudin Rusyd, M.Pd, menjelaskan bahwa seluruh program mutu dirumuskan berdasarkan analisis kebutuhan lulusan. Ia menegaskan bahwa:

“Perancangan program itu didasarkan pada kebutuhan lulusan seperti kesiapan masuk PTN, prestasi akademik dan non-akademik, serta kompetensi keagamaan. Makanya kami lakukan kerja sama dengan GO khususnya untuk santri beasiswa BAZNAS sebagai penguatan akademik di luar kurikulum pesantren.”

Perencanaan tersebut didukung oleh guru. Dedih Trisnawan, S.Pd, menjelaskan bahwa perencanaan program di tingkat MA maupun MTs selalu berbasis needs assessment, seperti analisis hasil belajar dan masukan dari guru senior:

“Program dibuat berdasarkan asesmen. Misalnya kemampuan

Bahasa Arab guru Diniyah, datanya menunjukkan butuh peningkatan, makanya kami ikut pelatihan khusus.”

Pada tahap pelaksanaan, sekolah mengembangkan SDM melalui pelatihan rutin, penguatan pedagogik, dan peningkatan kemampuan teknologi. Silmi N., M.Pd, menyampaikan bahwa setiap awal tahun ajaran guru menerima pelatihan dan pembekalan:

“Ada pelatihan berkala, termasuk penggunaan teknologi tepat guna. Ini membantu kami mengajar lebih efektif dan variatif.”

Penguatan strategi peningkatan mutu melalui pengembangan sumber daya manusia tidak hanya terlihat dari pernyataan informan, tetapi juga didukung oleh data dokumentasi pelaksanaan program pelatihan guru dan tenaga kependidikan. Program pelatihan di Pondok Pesantren Darul Arqam disusun secara terencana dan berkesinambungan sebagai bagian dari implementasi strategi peningkatan mutu madrasah.

Pelatihan-pelatihan tersebut dirancang untuk menjawab kebutuhan

nyata yang muncul dari hasil asesmen, baik terkait peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, maupun penguatan karakter dan nilai keislaman. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara berkala sepanjang tahun ajaran, sehingga pengembangan kompetensi guru tidak bersifat insidental, melainkan menjadi proses berkelanjutan yang terintegrasi dengan perencanaan dan evaluasi mutu madrasah.

Implementasi ini juga dirasakan oleh para santri. Callista, siswi kelas V, menyebut bahwa pola pembelajaran kini lebih aktif dan tidak monoton:

“Belajarnya nggak cuma di kelas, tapi bisa ke laboratorium, praktik, dan banyak guru pakai teknologi seperti PPT. Jadi lebih seru, nggak individualis.”

Hal serupa disampaikan Humaira, yang melihat bahwa strategi madrasah memasukkan nilai bager pasti pinter memberi dampak besar:

“Ahlak itu diutamakan dulu. Kalau akhlak bener, pasti pinter juga bisa. Dan itu berpengaruh banget ke suasana belajar kami.”

Implementasi strategi juga diperkuat oleh budaya disiplin dan keteladanan guru, sebagaimana dijelaskan oleh komite sekolah, Asep Achmad Nurjana, S.Ag., M.Pd:

“Guru di Darul Arqam itu teladan. Disiplin mereka menular ke santri. Peran guru sebagai uswah sangat terlihat dalam budaya keseharian.”

Dengan demikian, implementasi strategi mutu di MA Darul Arqam menempatkan nilai moral, peningkatan kompetensi guru, pengayaan pembelajaran, serta kemitraan eksternal sebagai pilar utama pelaksanaannya.

2 Sistem Monitoring, Evaluasi, Dan Tindak Lanjut Diterapkan Dalam Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Darul Arqam.

Proses evaluasi di MA Darul Arqam dilakukan secara sistematis melalui dua mekanisme: evaluasi formal oleh LP2M dan evaluasi instruksional melalui supervisi dan coaching guru. Narasumber, Dian Hadiyati, S.Psi, menyampaikan bahwa Lembaga Pengembangan Pesantren

Muhammadiyah (LP2M) memainkan peran vital dalam menjaga konsistensi mutu:

“LP2M memastikan seluruh aspek sejalan dengan SNP dan standar Muhammadiyah. Hasil belajar, prestasi santri, dan progres kelulusan ke PTN dianalisis terus.”

Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah (LP2M) kemudian menyusun laporan rekomendasi sebagai dasar tindak lanjut perbaikan. Jika ditemukan area yang membutuhkan penguatan, tindak lanjut segera dilakukan. Salah satu tindak lanjut penting adalah kerja sama eksternal untuk memperkuat daya saing PTN:

“Kalau data menunjukkan perlu penguatan prestasi PTN, kami tindak lanjuti dengan MoU bersama GO.”

Evaluasi pada tingkat guru dilakukan melalui supervisi rutin oleh kepala madrasah. Dedih Trisnawan, S.Pd, menceritakan bahwa supervisi memberikan pengalaman positif:

“Supervisi itu tidak hanya proses penilaian. Saya justru dapat coaching dan masukan spesifik yang membantu

memperbaiki cara mengajar saya di kelas.”

Dari perspektif santri, perubahan gaya mengajar guru menjadi terasa. Callista mengamati bahwa setelah program mutu diterapkan, pembelajaran menjadi lebih bervariasi:

“Kalau dulu lebih banyak pakai papan tulis. Sekarang guru banyak pakai diskusi, kuis, teknologi.”

Sementara itu, Humaira menambahkan:

“Ada guru yang tetap pakai cara original, ada yang pakai teknologi. Tapi dua-duanya berhasil karena kami terbiasa beradaptasi.”

Evaluasi ini berperan besar dalam menciptakan perbaikan berkelanjutan, memastikan semua strategi berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan madrasah.

3. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Kolaborasi Dengan Lembaga Pengembangan Pendidikan Muhammadiyah (LP2M) Dalam Mendukung Strategi Peningkatan Mutu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah

memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi strategi peningkatan mutu di MA Darul Arqam Garut. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya madrasah, membangun komitmen bersama, serta mengarahkan program-program strategis secara berkelanjutan.

Peran kepemimpinan tersebut tidak terlepas dari mekanisme pemilihan dan pengangkatan kepala madrasah yang diterapkan di lingkungan Muhammadiyah. Berdasarkan hasil wawancara, pemilihan dan pengangkatan kepala sekolah atau madrasah dilakukan melalui mekanisme organisasi yang terstruktur dan berada di bawah koordinasi Majelis Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Nonformal (Dikdasmen PNF). Salah satu informan menjelaskan bahwa:

“Pemilihan kepala madrasah di Muhammadiyah tidak dilakukan secara sembarangan. Ada mekanisme dari Dikdasmen PNF yang menilai kompetensi, rekam jejak, dan

pemahaman calon kepala madrasah terhadap visi pendidikan Muhammadiyah.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pengangkatan kepala madrasah diarahkan untuk memastikan kepemimpinan yang memiliki kapasitas manajerial, pedagogik, dan ideologis yang selaras dengan nilai-nilai Muhammadiyah. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan strategi peningkatan mutu di tingkat satuan pendidikan.

Dalam praktik kepemimpinannya, kepala madrasah MA Darul Arqam Garut menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif. Kepala madrasah melibatkan wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program mutu. Salah seorang guru menyampaikan bahwa:

“Kepala madrasah selalu mengajak kami berdiskusi sebelum program dijalankan. Jadi guru merasa dilibatkan dan bertanggung jawab terhadap program yang sudah disepakati bersama.”

Kepemimpinan partisipatif tersebut mendorong tumbuhnya rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program madrasah, sehingga strategi peningkatan mutu tidak hanya bersifat instruktif dari pimpinan, tetapi dijalankan secara kolektif oleh seluruh warga madrasah.

Selain penguatan internal, kepala madrasah juga berperan aktif dalam membangun kolaborasi dengan lembaga eksternal, khususnya Lembaga Pengembangan Pendidikan Muhammadiyah (LP2M). Kerja sama ini dimanfaatkan sebagai sarana pendampingan profesional dalam pengembangan kompetensi guru dan penguatan budaya mutu. Salah satu informan menyampaikan bahwa:

“LP2M banyak membantu kami, terutama dalam pendampingan pelatihan guru dan supervisi akademik. Arahan dari LP2M membuat program madrasah lebih terstruktur.”

Kolaborasi dengan LP2M tidak berhenti pada kegiatan pelatihan semata, tetapi ditindaklanjuti dalam kebijakan dan praktik pembelajaran di

madrasah. Kepala madrasah memastikan bahwa hasil pendampingan tersebut diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran dan pengelolaan madrasah sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya komitmen pimpinan untuk menjadikan kolaborasi eksternal sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu di MA Darul Arqam Garut didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah yang dipilih melalui mekanisme organisasi Muhammadiyah yang akuntabel dan berbasis kompetensi, serta diperkuat oleh kolaborasi yang berkelanjutan dengan LP2M. Sinergi antara kepemimpinan internal yang kuat dan dukungan eksternal yang profesional menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan mutu madrasah secara sistematis, adaptif, dan berkelanjutan.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Di MA Darul Arqam Garut

A. Faktor Pendukung

Berdasarkan data wawancara, terdapat beberapa faktor pendukung utama keberhasilan manajemen strategi di Darul Arqam:

1) Kepemimpinan Inspiratif Kepala Madrasah

Kepala madrasah, Dian Hadiyati, S.Psi, dinilai sebagai pemimpin yang menggerakkan motivasi dan budaya mutu melalui nilai dasar pesantren. Santri Humaira menyampaikan:

“Kepala madrasah itu punya cara-cara buat bikin kita tetap termotivasi. Kadang lewat candaan, kadang tegas. Itu sangat ngaruh ke kami.”

2) Budaya Disiplin dan Keteladanan Guru

Komite sekolah menegaskan bahwa budaya guru menjadi kekuatan besar dalam strategi mutu.

“Guru adalah uswah. Keteladanan mereka membentuk karakter santri dan budaya mutu.” (Asep Achmad Nurjana)

3) Kolaborasi Eksternal yang Luas

Kerja sama dengan GO, UMB, BAZNAS, MPKU, dan Dinas Kesehatan menjadi kekuatan struktural yang memperluas sumber daya dan peluang.

4) Partisipasi Aktif Santri dan Kegiatan Pembinaan

Program seperti Santri Berdakwah, praktikum, organisasi kesiswaan (IPM, Tapak Suci, HW) membantu meningkatkan kompetensi sosial santri. Callista menyebutkan:

“Program santri berdakwah itu bikin aku lebih percaya diri berinteraksi dengan masyarakat luar.”

B. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi:

1) Kepadatan Kurikulum Kepesantrenan

Guru menyebut bahwa pembelajaran agama dan umum yang sama kuat kadang menjadikan jadwal sangat padat.

2) Variasi Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi

Meskipun banyak guru sudah adaptif, beberapa lainnya masih menggunakan metode tradisional. Humaira mengungkapkan:

“Ada guru yang masih pakai cara lama. Tapi kami bisa menyesuaikan.”

3) Sarana Prasarana yang Memerlukan Perawatan Rutin Staf TU menjelaskan:

“Jika ada kerusakan sarpras harus segera diperbaiki supaya tidak mengganggu pembelajaran.”

5. Pengembangan Strategi Yang Tepat Untuk Memperkuat Budaya Mutu Madrasah Secara Berkelanjutan di Madrasah Aliyah Darul Arqam Garut

Keberhasilan strategi mutu dapat dilihat dari tiga aspek: hasil belajar, kompetensi lulusan, dan citra lembaga.

1.) Hasil Belajar Siswa

Santri MA Darul Arqam meraih berbagai prestasi nasional dan internasional (essay, PKn, pencak silat, tahfidz). Callista menyebutkan: “Teman-teman banyak yang dapat beasiswa, bahkan ada yang ke UI.”

2)Kompetensi Keagamaan dan Sosial Program keagamaan, dakwah, dan interaksi sosial memperkuat kompetensi santri.

“Program santri berdakwah bikin aku nggak takut lagi berinteraksi dengan masyarakat.” (Callista)

3)Outcome Lulusan dan PTN

Jumlah santri yang diterima di PTN terus meningkat. Kerjasama dengan GO memperkuat hasil ini.

4.) Citra Madrasah

Madrasah berhasil memperoleh akreditasi A, dipercaya sebagai penyelenggara Workshop TBC tingkat nasional, serta dianugerahi penghargaan “Pesantren Transformatif 2025” oleh Kementerian Agama. Komite sekolah menyatakan: “Pencapaian ini menunjukkan Darul Arqam menjadi rujukan pendidikan tingkat nasional.”

Pembahasan

Penelitian ini menyajikan rangkaian temuan penelitian yang menguraikan interpretasi peneliti terhadap temuan penelitian terkait manajemen strategi dalam peningkatan mutu Madrasah Aliyah Darul Arqam Garut. bagian ini mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori manajemen strategi pendidikan, manajemen mutu, dan pendidikan Islam yang telah dibahas. Selain itu, peneliti menelaah kesesuaian temuan dengan penelitian terdahulu, mengidentifikasi temuan baru, serta menyampaikan pandangan kritis yang berlandaskan nilai dan konteks lembaga.

1. Implementasi Strategi Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah di MA Darul Arqam Garut

Strategi perencanaan merupakan fondasi utama dalam manajemen strategi pendidikan karena menentukan arah kebijakan, prioritas program, dan target mutu lembaga. Dalam perspektif manajemen strategi, perencanaan tidak sekadar penyusunan dokumen, melainkan proses sistematis yang mengintegrasikan analisis kebutuhan, pemetaan sumber daya, serta penyelarasan visi, misi, dan tujuan lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Darul Arqam Garut menerapkan strategi perencanaan peningkatan mutu berbasis data (*data-driven planning*). Perencanaan disusun dengan mempertimbangkan capaian akademik santri, kesiapan melanjutkan pendidikan, penguatan karakter, serta kompetensi keagamaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan berfungsi sebagai instrumen strategis yang mengarahkan seluruh program

mutu, bukan sekadar memenuhi kebutuhan administratif.

Secara teoretis, praktik tersebut sejalan dengan konsep formulasi strategi yang menekankan pentingnya analisis lingkungan internal dan eksternal serta penetapan prioritas strategis sebagai dasar peningkatan mutu lembaga pendidikan (Arrifah, 2022). Selain itu, keterlibatan guru dalam proses perencanaan memperlihatkan bahwa strategi yang diterapkan bersifat partisipatif. Guru tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan, tetapi juga aktor strategis yang berkontribusi melalui refleksi kebutuhan dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan peningkatan mutu sangat ditentukan oleh kualitas dan keterlibatan sumber daya manusia (Jejen Musfah, 2023).

Dari perspektif mutu pendidikan, perencanaan strategis di MA Darul Arqam Garut menyentuh aspek input dan proses secara simultan. Pada aspek input, perencanaan diarahkan pada penguatan kebijakan mutu dan sumber daya manusia, sedangkan pada aspek proses diwujudkan melalui pengelolaan pembelajaran

yang terarah dan pembentukan budaya mutu berbasis nilai kepesantrenan. Keselarasan antara visi, misi, dan program kerja menunjukkan adanya strategic alignment yang memperkuat efektivitas implementasi mutu di tingkat operasional.

Dalam perspektif nilai Islam, perencanaan strategis juga memiliki landasan normatif sebagaimana ditegaskan dalam **QS. Al-Hasyr ayat 18** tentang pentingnya mempersiapkan masa depan secara bertanggung jawab. Dalam konteks madrasah, perencanaan dimaknai sebagai ikhtiar institusional untuk menyiapkan generasi yang unggul secara akademik, spiritual, dan sosial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa perencanaan strategis berbasis analisis kebutuhan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas peningkatan mutu lembaga Pendidikan (Arifin, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam perencanaan strategi menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi mutu (Purwati & Yusuf, 2024).

Namun, penelitian ini memiliki kontribusi pembeda karena menunjukkan bahwa perencanaan strategis di MA Darul Arqam Garut tidak hanya bersifat teknokratis, tetapi terintegrasi dengan budaya pesantren serta diperkuat oleh kolaborasi dengan LP2M Muhammadiyah sebagai sistem penjaminan mutu eksternal.

Dengan demikian, implementasi strategi perencanaan peningkatan mutu di MA Darul Arqam Garut dapat dipahami sebagai proses strategis yang berbasis data, partisipatif, selaras dengan nilai kepesantrenan, dan berorientasi pada pencapaian mutu pendidikan secara holistik. Model ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan tahap implementasi dan evaluasi strategi peningkatan mutu madrasah.

2. Implementasi Sistem Monitoring, Evaluasi, dan Tindak Lanjut dalam Strategi Peningkatan Mutu Madrasah

Monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut merupakan elemen kunci dalam manajemen strategi karena berfungsi sebagai mekanisme pengendalian

mutu dan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi tidak hanya berorientasi pada pengukuran hasil, tetapi menjadi proses reflektif untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan, implementasi, dan capaian mutu lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Darul Arqam Garut telah menerapkan sistem monitoring dan evaluasi secara terstruktur melalui supervisi akademik, rapat evaluasi program, serta analisis hasil belajar santri. Evaluasi dilaksanakan secara periodik dan diikuti dengan tindak lanjut berupa perbaikan metode pembelajaran, penyesuaian program, serta penguatan kompetensi guru. Praktik ini mencerminkan penerapan prinsip continuous improvement sebagaimana ditekankan dalam manajemen strategi dan Total Quality Management (Arrifah, 2022; Zahroh, 2023).

Pelaksanaan evaluasi di MA Darul Arqam bersifat partisipatif dengan melibatkan guru dan menerima umpan balik dari santri. Pendekatan ini memperkuat efektivitas tindak

lanjut karena perbaikan didasarkan pada pengalaman langsung pelaku pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pandangan musfah yang menegaskan bahwa partisipasi warga sekolah dan transparansi manajemen merupakan indikator penting mutu proses Pendidikan (Jejen Musfah, 2023).

Secara kelembagaan, keterlibatan LP2M Muhammadiyah dalam monitoring dan evaluasi memberikan penguatan strategis sebagai penjamin mutu eksternal. LP2M tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga berperan sebagai mitra strategis dalam memberikan rekomendasi perbaikan dan menjaga konsistensi nilai kepesantrenan serta kebijakan mutu madrasah. Sinergi ini memperkaya praktik evaluasi yang umumnya diposisikan sebagai mekanisme internal lembaga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang menegaskan bahwa keberhasilan manajemen mutu sangat ditentukan oleh sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan (Jumawati et al., 2025), penelitian lain

pun memandang evaluasi strategis sebagai alat strategic control untuk penyesuaian kebijakan secara adaptif (Agusnawati et al., 2024). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa efektivitas evaluasi strategi dapat diperkuat melalui kolaborasi lembaga eksternal serta integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik evaluasi.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkap bahwa sistem monitoring dan evaluasi pascapelatihan guru di MA Darul Arqam Garut masih perlu diperkuat, khususnya dalam aspek dokumentasi digital dan keterhubungan antara pelatihan, supervisi, serta dampaknya terhadap praktik pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengusulkan model evaluasi terintegrasi berbasis feedback loop yang mengaitkan pelatihan guru, supervisi akademik berbasis dampak, monitoring digital, dan rapat tinjauan manajemen berbasis data.

Dalam perspektif pendidikan Islam, praktik evaluasi ini sejalan dengan

prinsip muhasabah sebagai refleksi berkelanjutan untuk perbaikan mutu dan tanggung jawab moral institusional.

Rasulullah SAW bersabda:

“Orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengevaluasi dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah mati.” (HR. Tirmidzi)

Dengan demikian, sistem monitoring dan evaluasi di MA Darul Arqam Garut tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol manajerial, tetapi juga menjadi penggerak utama keberlanjutan strategi peningkatan mutu madrasah yang sistematis, berkelanjutan, dan bernilai Islami.

3. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kolaborasi dengan LP2M dalam Strategi Peningkatan Mutu

Kepemimpinan dan kolaborasi kelembagaan merupakan determinan utama keberhasilan implementasi

manajemen strategi pendidikan. Dalam perspektif mutu pendidikan, kepemimpinan berfungsi sebagai komponen input strategis yang menentukan kualitas proses dan output pendidikan (Musfah, 2023). Teori manajemen strategi menegaskan bahwa efektivitas strategi sangat dipengaruhi oleh kapasitas pimpinan dalam menggerakkan sumber daya, membangun budaya organisasi, dan menjalin kemitraan strategis yang berkelanjutan (Arrifah, 2022; Muhardi, 2024).

Hasil penelitian di MA Darul Arqam Garut menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai strategic leader yang mengarahkan perencanaan berbasis data, mengawal implementasi program, serta memastikan tindak lanjut hasil evaluasi melalui supervisi akademik dan pengambilan keputusan strategis. Praktik ini sejalan dengan konsep strategic leadership, yakni kepemimpinan yang mampu menerjemahkan visi dan misi lembaga ke dalam kebijakan operasional yang berdampak pada peningkatan mutu (Arrifah, 2022). Kepemimpinan kepala

madrasah berimplikasi pada kejelasan kebijakan mutu, meningkatnya komitmen guru, serta terbentuknya budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab (Zahroh, 2023).

Selain kepemimpinan internal, strategi peningkatan mutu di MA Darul Arqam diperkuat melalui kolaborasi dengan Lembaga Pengembangan Pendidikan Muhammadiyah (LP2M). LP2M berperan dalam monitoring program, pendampingan manajemen pesantren, dan penjaminan mutu berbasis nilai-nilai Muhammadiyah. Dalam kerangka manajemen strategi, kolaborasi ini merepresentasikan strategic partnership yang berfungsi memperkuat kapasitas internal lembaga melalui dukungan eksternal yang relevan (Muhardi, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa sistem mutu madrasah tidak berjalan secara tertutup, melainkan terbuka terhadap evaluasi dan pembinaan eksternal yang konstruktif.

Secara konseptual, keberhasilan strategi peningkatan mutu di MA Darul Arqam Garut lahir dari sinergi antara kepemimpinan kepala madrasah dan

peran LP2M sebagai mitra strategis. Sinergi ini memperkuat seluruh tahapan manajemen strategi, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Temuan ini memperluas hasil penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan kepemimpinan dan evaluasi sebagai mekanisme internal sekolah, dengan menunjukkan pentingnya peran lembaga pembina eksternal dalam menjaga keberlanjutan mutu madrasah pesantren.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan strategis tersebut sejalan dengan prinsip uswah hasanah, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21, yang menempatkan keteladanan sebagai dasar efektivitas kepemimpinan. Selain itu, orientasi mutu yang menekankan kualitas pelaksanaan strategi selaras dengan prinsip itqan, yaitu bekerja secara sungguh-sungguh dan profesional, sebagaimana ditekankan dalam hadis Nabi SAW. Dengan demikian, kepemimpinan dan kolaborasi di MA Darul Arqam tidak hanya bersifat teknokratis, tetapi juga memiliki

legitimasi moral dan spiritual yang memperkuat budaya mutu madrasah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Peningkatan Mutu di MA Darul Arqam Garut

Keberhasilan implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam proses implementasi. Efektivitas strategi pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan, kualitas sumber daya manusia, budaya organisasi, sarana prasarana, serta dukungan lingkungan internal dan eksternal lembaga (Mulyasa, 2022).

Hasil penelitian di MA Darul Arqam Garut menunjukkan bahwa faktor pendukung utama implementasi strategi peningkatan mutu meliputi kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan partisipatif, komitmen serta profesionalisme guru, budaya

religius yang kondusif, serta dukungan yayasan dan orang tua santri. Kepemimpinan partisipatif mendorong keterlibatan guru dalam perencanaan hingga evaluasi program, sehingga memperkuat komitmen kolektif terhadap peningkatan mutu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa kepemimpinan kolaboratif berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program peningkatan mutu Pendidikan (Aswat et al., 2025).

Komitmen guru dalam mengikuti pelatihan, menerima supervisi, dan melakukan perbaikan pembelajaran menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi strategi, mengingat guru merupakan pelaksana utama kebijakan mutu di kelas. Selain itu, budaya religius yang menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan memperkuat iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan mutu, sebagaimana ditegaskan dalam konsep *school culture* (Fitriyanti et al., 2024). Dukungan yayasan dan orang tua turut memperkuat keberlanjutan program melalui pembiayaan,

penyediaan fasilitas, dan kepercayaan terhadap kebijakan madrasah.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat implementasi strategi. Keterbatasan sarana prasarana, khususnya fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, masih menjadi kendala dalam optimalisasi pembelajaran inovatif. Selain itu, terdapat ketimpangan kompetensi guru, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran kreatif, yang berdampak pada pemerataan mutu pembelajaran. Beban kerja guru yang relatif tinggi, baik administratif maupun kelembagaan, juga membatasi ruang guru untuk mengembangkan inovasi secara optimal. Faktor penghambat lainnya adalah sistem monitoring dan evaluasi berbasis digital yang belum sepenuhnya terintegrasi, sehingga tindak lanjut hasil pelatihan dan supervisi belum terdokumentasi secara sistematis.

Secara keseluruhan, implementasi strategi peningkatan mutu di MA Darul Arqam Garut didukung oleh

kepemimpinan yang efektif, komitmen guru, budaya sekolah yang kondusif, serta dukungan pemangku kepentingan. Namun demikian, penguatan sarana prasarana, pemerataan kompetensi guru, pengelolaan beban kerja, dan pengembangan sistem monitoring digital masih diperlukan agar strategi peningkatan mutu dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

5 Pengembangan Strategi Yang Tepat Untuk Memperkuat Budaya Mutu Madrasah Secara Berkelanjutan

Pengembangan strategi peningkatan mutu yang berkelanjutan menuntut lebih dari sekadar perencanaan dan pelaksanaan program secara teknis. Strategi yang efektif harus mampu membentuk dan menguatkan budaya mutu sebagai nilai bersama yang hidup dalam keseharian warga madrasah. Budaya mutu menjadi fondasi keberlanjutan strategi karena memastikan bahwa orientasi mutu tidak bergantung pada figur atau program tertentu, melainkan melekat

pada sistem, perilaku, dan cara berpikir organisasi.

Hasil penelitian di MA Darul Arqam Garut menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu dikembangkan tidak hanya melalui pendekatan struktural dan manajerial, tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai pesantren yang menjadi identitas lembaga. Budaya mutu dibangun melalui pembiasaan nilai keikhlasan, amanah, disiplin, dan keteladanan yang dirangkum dalam slogan **“Bageur, Pasti, Pinter, Nuturkeun.”** Nilai-nilai tersebut tidak berhenti sebagai jargon, tetapi diimplementasikan dalam pola kepemimpinan, interaksi guru–santri, serta tata kelola pembelajaran dan pembinaan karakter.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan yang menekankan bahwa mutu hanya dapat berkelanjutan apabila didukung oleh budaya organisasi yang kuat (Jejen Musfah, 2023; Zahroh, 2023). Dalam kerangka TQM, budaya mutu berfungsi sebagai

penggerak utama proses perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), karena seluruh warga lembaga memiliki komitmen dan tanggung jawab bersama terhadap kualitas. Di MA Darul Arqam Garut, budaya mutu tersebut tercermin dalam konsistensi evaluasi, keterbukaan terhadap perbaikan, serta kesediaan seluruh unsur madrasah untuk belajar dan berbenah secara kolektif.

Lebih lanjut, pengembangan strategi budaya mutu di MA Darul Arqam juga menunjukkan kesesuaian dengan tahapan manajemen strategi sebagaimana dikemukakan oleh Arrifah (2022) dan Muhandi (2024). Formulasi strategi tidak hanya menetapkan target mutu, tetapi juga merumuskan nilai dan arah budaya yang ingin dibangun. Implementasi strategi kemudian diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran, pembinaan pesantren, dan sistem kerja yang menekankan disiplin serta profesionalisme. Evaluasi strategi berfungsi memastikan bahwa nilai-nilai mutu tersebut terus diinternalisasi dan tidak mengalami degradasi dalam praktik.

Keunggulan lain dari strategi budaya mutu di MA Darul Arqam Garut terletak pada integrasi antara sistem madrasah dan pesantren. Pembinaan karakter dilakukan secara holistik selama 24 jam, sehingga budaya mutu tidak hanya tumbuh di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan asrama, organisasi santri, dan aktivitas keseharian. Pendekatan ini memperkuat temuan penelitian bahwa budaya mutu yang berkelanjutan lebih efektif ketika dibangun melalui pengalaman hidup (lived experience), bukan sekadar aturan formal.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penguatan budaya mutu yang berbasis keteladanan dan kesungguhan kerja sejalan dengan prinsip uswah hasanah dan itqan. Kepemimpinan kepala madrasah dan peran guru sebagai teladan menjadi faktor kunci dalam mentransformasikan nilai menjadi perilaku nyata. Budaya mutu dalam konteks ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian kinerja institusional, tetapi juga pada pembentukan akhlak

dan tanggung jawab moral sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam.

اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْعَفُوْرُ

“...yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya...” Al Mulk : 2

Frasa *ayyukum ahsanu ‘amala* (QS. Al-Mulk: 2) merupakan landasan teologis bagi konsep Total Quality Management (TQM). Islam menggeser paradigma "bekerja sekadarnya" menjadi "bekerja secara unggul". Secara epistemologis, kata *ahsanu* (lebih baik/terbaik) menunjukkan adanya proses evaluasi berkelanjutan (*continuous improvement*). Mutu dalam Islam bukan sekadar memenuhi standar minimal (standar prosedur operasional), melainkan upaya mencapai derajat kemaslahatan tertinggi yang melampaui ekspektasi.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang umumnya menekankan strategi peningkatan

mutu pada aspek manajerial atau kebijakan formal, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dengan menunjukkan bahwa keberlanjutan mutu madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan strategi dalam membangun budaya mutu berbasis nilai pesantren. Integrasi antara manajemen strategi modern, budaya organisasi, dan nilai-nilai Islam menjadi kekuatan utama dalam memastikan bahwa mutu tidak bersifat temporer, melainkan berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan strategi yang tepat untuk memperkuat budaya mutu madrasah di MA Darul Arqam Garut dapat dipahami sebagai proses integratif yang menghubungkan perencanaan strategis, implementasi program, evaluasi berkelanjutan, serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Strategi ini tidak hanya menghasilkan capaian mutu jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi kelembagaan yang kokoh untuk menjaga dan meningkatkan mutu madrasah secara berkesinambungan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen strategi dalam peningkatan mutu Madrasah Aliyah Darul Arqam Garut, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen strategi terbukti efektif dalam meningkatkan mutu madrasah secara holistik, berkelanjutan, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Formulasi strategi dilakukan secara sistematis dan berbasis data melalui analisis kebutuhan lulusan, evaluasi hasil belajar santri, pemetaan kompetensi guru, serta penguatan identitas kepesantrenan. Perencanaan ini diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara keunggulan akademik, kompetensi keagamaan, dan pembentukan karakter.

Implementasi strategi dilaksanakan secara terintegrasi melalui penguatan sumber daya manusia, pengembangan pembelajaran inovatif, internalisasi budaya pesantren, serta kemitraan strategis, khususnya dengan LP2M Muhammadiyah. Evaluasi strategi dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi akademik, monitoring eksternal, dan tindak lanjut

perbaikan sebagai bagian dari mekanisme continuous improvement. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan visioner kepala madrasah, profesionalisme guru, budaya disiplin, serta dukungan kemitraan. Adapun faktor penghambat mencakup kepadatan kurikulum kepesantrenan, variasi kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, serta keterbatasan sarana prasarana.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat teori manajemen strategi dan manajemen mutu pendidikan yang menegaskan pentingnya perencanaan berbasis data, implementasi terintegrasi, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam mampu mengintegrasikan mutu akademik dan pembentukan karakter secara simultan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan best practice bagi madrasah berbasis pesantren dalam mengelola strategi peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar madrasah terus memperkuat perencanaan strategis berbasis data, meningkatkan kompetensi guru terutama dalam

pemanfaatan teknologi pembelajaran melalui pendampingan berkelanjutan, serta memprioritaskan pengembangan sarana prasarana. Guru diharapkan terus mengembangkan profesionalisme, inovasi pembelajaran, dan keteladanan, serta memperkuat integrasi pembelajaran akademik dan pembinaan karakter Islami.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas model manajemen strategi berbasis pesantren pada konteks madrasah lain, termasuk melalui pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur dampak strategi secara lebih spesifik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi pengelolaan mutu madrasah. Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini membuka ruang pengembangan lebih lanjut guna memperkaya praktik dan keilmuan manajemen mutu pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arrifah, U. (2022). Manajemen Strategi (Purwo Adi Wibowo (ed.); ke 1). Unisnu Press.

Jejen Musfah. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Teori dan Kebijakan. Kencana.

Muhardi, W. (2024). Manajemen Strategi.

Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen pendidikan karakter. Bumi Aksara.

Zahroh, A. (2023). Total Quality Management (Teori dan Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan) (R. KR (ed.)). Aruz Media.

Jurnal :

Agusnawati, R., Nurfadillah, N., Wiradana, N., & Mukhtar, A. (2024). Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi. Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2(1), 87–105.

Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 8(1), 71–89.

Aswat, E., Mahmud, N., & Sibua, A. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner, 3(04), 1809–1820.

Fitriyanti, E., Soedjarwo, S., & Sholeh, M. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Di Madrasah Aliyah Amanatul Umma. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 74–83.

Jumawati, J., Ramli, R., Sukriati, S., Hamran, H., Ahmad, M. I., Imran, M. A., & Saleh, A. R. (2025). Integrasi, Implementasi, dan Evaluasi Pengendalian Mutu dalam Manajemen Modern. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 225–232.

Purwati, P., & Yusuf, M. A. (2024). PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DASAR. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 1452–1457.